

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dan Design Penelitian**

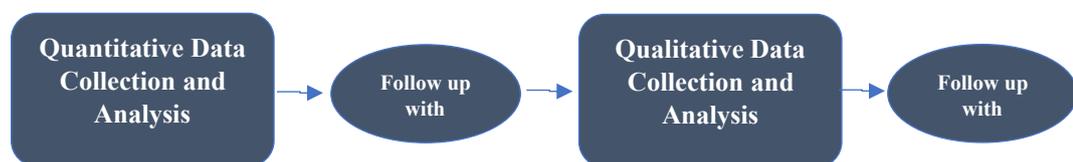
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* (metode gabungan). Penelitian *mixed methods* adalah jenis penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua metode tersebut guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan *process* yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif.

Para ahli metodologi penelitian memiliki pendapat beragam tentang penelitian *mixed methods*. Berikut adalah beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, Creswell dan Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian *mixed methods* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan keunggulan dari kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Creswell dan Plano (2018) menggaris bawahi kelebihan penelitian ini dalam mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif ia menyatakan bahwa pendekatan ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang

fenomena, serta memperluas pemahaman tentang hubungan antara variabel dan konteks yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian *mixed method* merupakan penelitian yang menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan keunggulan dari kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian *mixed methods* pendekatan yang lebih kuat dan lebih komprehensif dalam menggali fenomena penelitian.



**Gambar 3. 1 Desain Explanatory Sequential**

Menurut: Creswell dan Clark (Arini, Merita, 2018)

Pada penelitian ini metode kuantitatif menjawab rumusan masalah kesatu yaitu tentang apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada penerapan media kartu kata digital pada materi 3 kata ajaib untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest- posttest* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Desain One Group Pretest-Posttest**

Berdasarkan gambar tersebut  $O_1$  sebelum X adalah *pretest* mengenai untuk meningkatkan membaca permulaan X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan media kartu kata digital dan X setelah  $O_2$  yaitu *posttest* mengenai meningkatkan membaca permulaan siswa menggunakan media kartu kata digital.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke dua dan ke tiga yaitu tentang bagaimana respon siswa pada proses penerapan media kartu kata digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dan kendala apa yang dihadapi oleh Guru kelas I SD dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

### **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 20 siswa dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. dengan lingkungan perkampungan yang masih asri dan indah sehingga ramai penduduk dan petani.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dengan tujuan untuk dapat memperoleh data dan informasi terhadap sesuatu yang akan di teliti. Instrumen dan data merupakan dua hal yang saling berkorelasi. Makbul (2021) Instrumen

penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan serta memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dinilai baiklah, itu benar adanya menghasilkan mutu daya yang mempunyai tingkat akurasi yang lebih baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang meliputi tes dan non tes. Diawali dengan mencari dan menelaah data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian di ikuti dengan data kualitatif. yaitu berupa lembar observasi, dan wawancara. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

### **1. Instumen Tes**

Tes merupakan suatu teknik dalam pengukuran yang bertujuan untuk mengukur sesuatu hal yang di dalamnya meliputi serangkaian pertanyaan, pernyataan maupun tugas yang harus dijawab Makbul (2021) Tes adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang dipelajari. Tes dikatakan baik jika memiliki kriteria seperti: 1)Validitas, 2)Reabillitas, 3)Daya pembeda, dan; 4)Tingkat kesukaran.

Bentuk tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah soal Pilihan Ganda yang berjumlah 10 soal dengan prosedur tesnya yaitu *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari instrumen tes ini adalah untuk memperoleh data tentang sejauh mana mereka mempunyai kemampuan membaca permulaan pada materi 3 kata ajaib.

#### **a. Pre-tes**

*Pre-tes* merupakan test yang dilakukan dan diberikan kepada siswa sebelum guru memberikan perlakuan treatment. Pada penelitian ini treatment yang diberikan

yakni menggunakan media kartu kata digital. Guru akan mengukur kemampuan siswa sebelum adanya pemberian treatment dengan menggunakan media kartu kata digital dalam hasil test *pretest*.

#### **b. Post-tes**

*Post-tes* merupakan tes yang dilakukan dan diberikan kepada siswa setelah guru memberikan perlakuan treatment. Pada penelitian ini treatment yang diberikan yakni menggunakan soal. Guru akan mengukur kemampuan siswa setelah adanya treatment dengan menggunakan media kartu kata digital dan melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak selama proses pembelajaran dalam hasil *post tes*.

### **2. Skenario Pembelajaran**

Skenario Pembelajaran pada penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan media kartu kata digital dengan materi 3 kata ajaib dengan langkah langkah sesuai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning CTL*.

### **3. Instrumen Non-tes**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan menggunakan media kartu kata digital untuk meningkatkan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Lembar observasi berfungsi untuk dapat data dan informasi pada suatu variabel yang relevan. Dalam lembar observasi yang digunakan, melibatkan beberapa kegiatan di dalamnya yang meliputi interaksi, perilaku dan situasi serta kondisi belajar mengajar. Menurut Khairun dkk., (2021) Adapapun Observasi ialah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengalaman pribadi terhadap partisipan serta konteks yang terlibat dalam kenyataan penelitian yang bisa memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, bahasa, serta konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Lembar observasi juga bertujuan untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Adapun cara menghitung persentase lembar observasi adalah sebagai berikut:

**Jumlah skor pencapaian per indikator**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor minimal per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Jika aspek yang diamati terlaksana maka memperoleh nilai 1. Sedangkan aspek yang tidak terlaksana memperoleh nilai 0. Adapun kriteria penilaian pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Persentase Penilaian Observasi**

Interval Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
2% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari lembar observasi yang diisi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi kisi Lembar Observasi**

No	Tahap	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	<b>Pendahuluan (Kegiatan Awal )</b>	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam		
		Guru mengabsen menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa		
		Guru mengarahkan salah satu siswa untuk memimpin doa		
		Guru mengajak siswa ice breaking menyanyiakan lagu lagu nasional		
		Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan		
2	<b>Kegiatan Inti</b>	Guru memberikan penjelasan arti Ungkapan Terimakasih, permintaan Maaf dan Tolong.		
		Guru bertanya pada siswa mengenai masalah yang dihadapinya di kehidupan sehari hari.		
		Guru menampilkan video dan gambar materi pembelajaran		
		Siswa mengamati video dan gambar yang ditampilkan.		
		Guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok		

No	Tahap	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
		Dalam kelompok, siswa diminta berdiskusi untuk mencari beberapa contoh di kehidupan sehari hari terkait materi Pembelajaran.		
		Siswa menuangkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikannya dibersamai guru		
		Guru memberikan LKPD untuk mengetahui seberapa paham siswa menguasai materi		
		Guru mengajak siswa untuk mengklarifikasi materi pembelajaran		
		Guru mengajak siswa untuk menyebutkannya dan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.		
<b>3</b>	<b>Penutup</b>	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk merefleksi dan memberi penguatan pada pembelajaran.		
		Guru memberikan kesimpulan atau ringkasan materi pembelajaran.		
		Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.		
		Guru menutup pelajaran dengan meminta pemimpin kelas untuk melakukan doa bersama sesudah pembelajaran.		

Adapun pedoman penskoran pada lembar observasi disesuaikan dengan skala yaitu untuk jawaban “Ya” diberikan skor (satu) dan sedangkan untuk jawaban “Tidak” diberikan skor 0 (Nol). Ketentuannya ialah sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

#### **b. Teknik Skala**

Teknik Skala yang digunakan dibagi kedalam dua kategori, Ya dan Tidak.

#### **c. Instumen Nontes**

##### **Pedoman Obsevasi Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Nama Sekolah : SD Negeri Bandung Barat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/II

Nama Observer :

Hari, Tanggal :

Pertemuan :

Petunjuk :

1. Amati situasi pembelajaran tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Isikan tanda ceklis (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan situasi pembelajaran di kelas.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Guru

No	Tahap	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan ( Kegiatan Awal )	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam		
		2. Guru mengabsen menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa		
		3. Guru mengarahkan salah satu siswa untuk memimpin doa		
		4. Guru mengajak siswa ice breaking menyanyiakan lagu lagu nasional		
		5. Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan		
2	Kegiatan Inti	6. Guru memberikan penjelasan arti Ungkapan Terimakasih, permintaan Maaf dan Tolong.		
		7. Guru bertanya pada siswa mengenai masalah yang dihadapinya di kehidupan sehari hari.		
		8. Guru menampilkan video dan gambar materi pembelajaran		
		9. Siswa mengamati video dan gambar yang ditampilkan		
		10. Guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok		
		11. Dalam kelompok, siswa diminta berdiskusi untuk mencari beberapa contoh di kehidupan sehari hari terkait materi Pembelajaran.		

No	Tahap	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
		12. Siswa menuangkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikannya dibersamai guru		
		13. Guru memberikan LKPD untuk mengetahui seberapa paham siswa menguasai materi		
		14. Guru mengajak siswa untuk mengklarifikasi materi pembelajaran		
		15. Guru mengajak siswa untuk menyebutkannya dan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.		
3	Penutup	16. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk merefleksi dan memberi penguatan pada pembelajaran.		
		17. Guru memberikan kesimpulan atau ringkasan materi pembelajaran.		
		18. Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.		
		19. Guru menutup pelajaran dengan meminta pemimpin kelas untuk melakukan doa bersama sesudah pembelajaran.		

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Siswa

No	Tahap	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan (Kegiatan Awal)	1. Siswa menerima salam dari guru		
		2. Siswa dicek kehadiran oleh guru		
		3. Salah satu siswa mengajak teman temannya berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran		
		4. Siswa dan Guru melakukan ice breaking menyanyiakan lagu nasional		
		5. Siswa memperhatikan Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan		
2	Kegiatan Inti	6. Siswa mendengarkan penjelasan arti Ungkapan Terimakasih, permintaan Maaf dan Tolong dari Guru.		
		7. Siswa bertanya pada Guru mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.		
		8. Siswa menonton video dan gambar materi pembelajaran		
		9. Siswa mengamati video dan gambar yang ditampilkan		
		10. Siswa mengikuti intruksikan Guru untuk membentuk kelompok		
		11. Dalam kelompok, Guru meminta siswa untuk berdiskusi untuk mencari beberapa contoh di kehidupan sehari hari terkait materi Pembelajaran.		

No	Tahap	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
		12. Siswa menuangkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikannya dibersamai guru		
		13. Siswa mengisi LKPD yang di berikan Guru		
		14. Siswa mengevaluasi pembelajaran bersama Guru		
		15. Guru dan siswa menyebutkannya dan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.		
3	Penutup	16. Siswa dan Guru melakukan tanya jawab untuk merefleksi dan memberi penguatan pada pembelajaran.		
		17. Siswa menerima informasikan materi dari guru yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.		
		18. Siswa dan Guru menutup pelajaran dengan pemimpin kelas untuk melakukan doa bersama sesudah pembelajaran.		

#### d. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui

teknologi komunikasi seperti video.

Dalam penelitian ini wawancara dirancang melalui pertanyaan yang relevan, jelas, dan terstruktur dengan baik, serta mempertimbangkan etika penelitian dan kebutuhan Informan. Wawancara dalam penelitian ini hanya ditujukan kepada guru yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Lembar Wawancara Terhadap Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu mengapa membaca permulaan penting dipelajari oleh siswa kelas 1 sekolah dasar?	
2	Media pembelajaran apa saja yang pernah Ibu gunakan dalam mengajar membaca permulaan pada materi 3 kata ajaib?	
3	Menurut ibu apakah pembelajaran membaca permulaan menggunakan Media kartu kata digital mampu mencapai tujuan pembelajaran ?	
4	Apakah Media kartu kata digital mudah untuk di terapkan pada	

No	Pertanyaan	Jawaban
	siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi 3 kata ajaib?	
5	Apakah ada kendala atau kesulitan saat proses belajar membaca permulaan dengan materi 3 kata ajaib menggunakan Media kartu kata digital?	
6	Bagaimana Solusi ibu dalam menghadapi kesulitan dalam menggunakan Media kartu kata digital tersebut?	
7	Apa perbedaan yang Ibu rasakan saat menggunakan Media kartu kata digital, Dengan tidak menggunakan Media kartu kata digital?	
8	Bagaimana perkembangan kreativitas dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan Media kartu kata digital?	

No	Pertanyaan	Jawaban
9	Apa saran ibu setelah menggunakan Media kartu kata digital?	
10	Apa harapan Ibu untuk siswa setelah belajar membaca menggunakan Media kartu kata digital?	

#### e. Dokumentasi

Menurut Safitri dan Dafit (2021) menyatakan bahwa studi dokumentasi ialah pelengkap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Dokumentasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan gambaran nyata di lapangan.

#### D. Pengujian Instrumen Tes

Setelah instrumen tes dibuat dan sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti, agar instrumen tes dinyatakan baik untuk digunakan, maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji realibilitas menggunakan aplikasi SPSS.

##### 1. Validitas Instrumen

Instrumen merupakan uatu alat yang digunakan untuk menguji dan mengukur sesuatu hal yang ingin ukur. Menurut Makbul (2021) menjelaskan bahwa instrumen

ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diteliti. Dalam instrumen penelitian, ada yang dinamakan dengan validitas. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen bergantung pada koefisien korelasinya. Sebelum instrumen akan digunakan, harus dilakukan terlebih dahulu sebuah uji coba yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keabsahan dari instrumen tersebut. Instrumen yang baik ketika digunakan apabila telah memenuhi persyaratan dalam validitas, reabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran.

Validitas suatu instrumen merupakan sebuah alat dan tolak ukur untuk menguji tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Validitas merupakan hal yang vital yang mengacu pada konseptual dan studi ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat akurasi dan kepercayaan serta dapat mengendalikan ataupun menghilangkan unsur-unsur yang dapat mengganggu variabel (Muqorobin dan Triana, 2022).

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Alat ukur yang digunakan adalah soal tes yang diperuntukkan pada siswa satu tingkat diatas kelas yang dipilih untuk subjek penelitian. Uji penelitian dilakukan apabila instrumen yang akan digunakan sudah memenuhi persyaratan yang sebagaimana mestinya. Jika instrumen sudah memenuhi persyaratan, maka instrumen dapat mengukur variabel yang di inginkan.

Dengan kata lain, maka dapat digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

Dimana:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R<sub>xy</sub> = Indeks korelasi

N = Banyak siswa

X = Skor tiap item soal

Y = Skor total

Koefisien korelasi merupakan hal vital yang mengacu pada tinggi rendahnya validitas suatu instrumen. Maka kriteria untuk tolak ukur menginterpretasikan derajat validitas instrumen menurut *Guilford* dapat ditemukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
0.90	Sangat Tinggi	Sangat tepat/sangat baik
0.70	Tinggi	Tepat/Baik
0.40	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
0.20	Rendah	Tidak tepat/buruk
<0.20	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Uji validitas dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan pada siswa dalam bentuk soal yang dibuat sesuai dengan indikator pada kemampuan membaca permulaan dan diberikan pada siswa kelas satu tingkat dari kelas yang akan menjadi subjek penelitian. Terdapat empat indikator pada kemampuan membaca permulaan, untuk satu indikator dibuat 2-3 butir soal sehingga apabila terdapat sebuah soal yang tidak valid dan tidak dipakai, maka dapat digantikan

dengan soal yang lain yang dapat digunakan. Hal ini bertujuan agar tes validitasi tidak kembali dilakukan dan membuat lebih efektif. Uji validitas instrumen dilakukan di SD Negeri Bandung Barat pada kelas II dengan jumlah 35 orang siswa.

Data hasil validasi diperoleh dari jawaban responden terhadap 10 soal pilihan ganda yang diberikan mengenai materi 3 kata ajaib. Adapun skor yang diberikan pada setiap satu soal yang benar adalah 1, sedangkan untuk setiap satu soal yang salah diberi dengan skor 0. Selanjutnya, data akan diolah menggunakan program SPSS 25 untuk melihat interpretasi pada setiap soal dan melihat soal mana saja yang dinyatakan valid maupun tidak valid. Apabila soal tersebut memiliki  $r$  hitung yang  $> 0,344$  maka soal tersebut dapat dinyatakan valid, dan apabila soal tersebut memiliki nilai  $r$  hitung  $< 0,344$  maka soal dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024, diperoleh hasil uji coba instrumen tes menunjukkan bahwa dominan siswa kelas II Sudah mengetahui dan memahami materi 3 kata ajaib, namun ada juga siswa yang belum mengetahui kata dan huruf materi 3 kata ajaib dan belum bisa menyatukan kata menjadi sebuah kalimat. Berikut hasil uji validitas instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji coba Validitas Instrumen**

No Soal	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Sign	Keterangan	<i>Interpretasi</i>
1	0,569	0,002	Valid	Tinggi
2	0,695	0,000	Valid	Tinggi
3	0,302	0,133	Tidak Valid	Rendah

4	0,108	0,599	Tidak Valid	Sangat Rendah
5	0,556	0,003	Valid	Tinggi
6	0,547	0,004	Valid	Tinggi
7	0,406	0,039	Valid	Sedang
8	0,422	0,032	Valid	Sedang
9	0,753	0,000	Valid	Tinggi
10	0,667	0,000	Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dari jumlah soal sebanyak 10 butir yang dinyatakan valid adalah sebanyak 8 butir soal dan 2 butir soal tidak valid. Dengan Interpretasi no butir soal 1, 2, 5, 6, 9, 10. dinyatakan Tinggi, no butir soal 3 dinyatakan rendah, no butir soal 4 sangat rendah, dan no butir soal 7, 8 dinyatakan sedang.

### 3. Reabilitas instrumen

Reabilitas pada instrumen merupakan kekonsistenan instrumen apabila diberikan pada subjek yang sama maupun yang relatif sama Puspasari dan Puspita (2022) bahwa uji reabilitas merupakan suatu uji pada Instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data lapangan. Menurut Puspasari dan Puspita (2022) Pengujian Reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Rumus yang digunakan untuk menentukan reabilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu tujuannya adalah untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut konsisten dalam mengukur konsep atau kemampuan yang sama.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s t^2}{s t^2} \right)$$

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kriteria Koefisien Korelasi Reabilitas Instrumen**

Koefisien AlphaCronbach	Kategori Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Pengolahan dilakukan menggunakan program SPSS yang di dalamnya memuat fitur dan fasilitas untuk dapat mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  juga sebaliknya.

Setelah melakukan uji validitas dengan memperoleh 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid, maka selanjutnya melakukan uji reabilitas dengan melakukan pengolahan data memasukan soal yang dinyatakan valid saja. Adapun jumlah soal yang dinyatakan valid yakni sebanyak 8 butir soal, diantaranya soal nomor 1,2,5,6,7,8,9,10 Setelah memperoleh dan mengolah data pada SPSS 25, maka di dapatkan hasil reabilitas instrumen yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reabilitas Kemampuan Membaca Permulaan**

Jumlah Item	Nilai Korelasi	Keterangan	Interpretasi
8	0,680	Reliable	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel, maka dapat disimpulkan bahwa reabilitas pada instrumen soal sebanyak 8 butir soal yang dinyatakan valid menunjukkan interpretasi validitas pada kategori reliable soal tingkatan tinggi dengan memiliki nilai koefisien korelasi 0,680.

#### 4. Taraf Kesukaran Instrumen

Untuk menentukan taraf kesukaran pada soal instrumen dilakukan dengan program SPSS 25. Soal yang terindikasi sukar ataupun tidaknya adalah soal yang dinyatakan valid dari uji validitas sebelumnya. Menurut Magdalena dkk., (2021) perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal, jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Adapun rumus untuk mencari indeks kesukaran ialah sebagai berikut.

$$IK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran butir soal

X = Rata-rata skor jawaban siswa pada suatu butir soal

SMI = Skor maksimum ideal

Indeks kesukaran setiap butir soal di interpetasikan dalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen**

<b>IK</b>	<b>Interpretasi Indeks Kesukaran</b>
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

Adapun hasil pengolahan data instrumen soal sebanyak 10 butir soal pada taraf kesukaran diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 3. 11 Tingkat Kesukaran Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan**

<b>No soal</b>	<b>Mean</b>	<b>Skor max</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,46	1	Sedang
2	0,54	1	Sedang
3	0,73	1	Mudah
4	0,35	1	Sukar
5	0,62	1	Sedang
6	0,58	1	Sedang
7	0,73	1	Mudah
8	0,69	1	Sedang
9	0,73	1	Mudah
10	0,65	1	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 3 butir soal yang dinyatakan mudah yakni pada soal nomor 3, 7, 9. dan 6 butir soal yang dinyatakan sedang yakni pada soal nomor 1, 2, 5, 6, 8, 10. Terdapat butir soal pada interpretasi sedang yang memiliki nilai mendekati interpretasi sukar, yakni pada butir soal nomor 4. Butir soal yang tidak hanya berada pada suatu tingkatan interpretasi, dinilai akan mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Demikian, butir soal yang diambil untuk bahan *pretest* dan *posttest* yaitu soal yang memiliki validasi dan memenuhi kelayakan yang ditunjukkan pada nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

### 5. Instrumen Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan suatu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dapat menunjukkan siswa yang mampu menjawab butir soal dan siswa yang tidak mampu menjawab butir soal.

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA \cdot SMI}$$

Adapun rumus yang digunakan memperoleh data pada daya pembeda ialah sebagai berikut.

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda butir soal

JBA = Jumlah skor jawaban kelompok atas

JBB = Jumlah skor jawaban kelompok bawah

JSA = Jumlah siswa kelompok atas/bawah

SMI = Skor maksimal ideal

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda yakni sebagai berikut.

**Tabel 3. 12 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen**

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Hasil pengolahan data dengan uji pembeda yang dilakukan pada program SPSS 25 terhadap 10 butir soal memperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. 13 Hasil Daya Pembeda Instrumen**

No Soal	Skor Max	Daya Pembeda	Interpretasi
1	1	0,508	Baik
2	1	0,508	Baik
3	1	0,452	Cukup
4	1	0,485	Cukup
5	1	0,496	Cukup
6	1	0,504	Baik
7	1	0,452	Cukup
8	1	0,504	Baik
9	1	0,452	Cukup
10	1	0,485	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat daya pembeda dengan kekuatan cukup yakni 6 butir soal yang ditunjukkan pada soal nomor 3, 4, 5, 7, 9, 10 . Daya pembeda pada kekuatan baik sebanyak 4 butir soal yaitu pada soal nomor 1, 2, 6, 8. Secara lengkap, hasil uji coba instrumen kemampuan membaca permulaan pada siswa dapat disimpulkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. 14 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal**

No Soal	Validitas		Reabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Kesimpulan
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Kategori	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
1	0,002	Tinggi	0,680	Tinggi	0,46	Sedang	0,508	Baik	Dipakai
2	0,000	Tinggi			0,54	Sedang	0,508	Baik	Dipakai
3	0,133	Rendah			0,73	Mudah	0,452	Cukup	Tidak dipakai
4	0,599	Sangat Rendah			0,35	Sukar	0,485	Cukup	Tidak dipakai
5	0,003	Tinggi			0,62	Sedang	0,496	Cukup	Dipakai
6	0,004	Tinggi			0,58	Sedang	0,504	Baik	Dipakai
7	0,039	Sedang			0,73	Mudah	0,452	Cukup	Dipakai
8	0,032	Sedang			0,69	Sedang	0,504	Baik	Dipakai
9	0,000	Tinggi			0,73	Mudah	0,452	Cukup	Dipakai
10	0,000	Tinggi			0,65	Sedang	0,485	Cukup	Dipakai

Berdasarkan tabel di atas, hasil rekapitulasi uji coba instrumen dapat disimpulkan bahwa soal yang dapat dipakai untuk menguji kemampuan membaca permulaan yaitu ditunjukkan pada soal 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Demikian peneliti

menarik kesimpulan bahwa soal tersebut layak untuk digunakan.

## D. Prosedur Penelitian

### 1. Pengolahan Data Kuantitatif

Prosedur pada penelitian ini mengikuti *sequential explanatory design*.

Adapun skema *sequential explanatory design* disajikan sebagai berikut.

**Gambar 3. 3** Prosedur Penelitian



Adapun tahapan-tahapan pada *sequential explanatory design* yakni sebagai berikut:

#### 1. Tahap Masalah, Potensi, Rumusan Masalah

Permasalahan yang ditemukan dan didapat, akan dikaji dengan mendalam dan terperinci. Rumusan masalah di dapatkan dari suatu permasalahan yang ada dan tersaji dalam bagian latar belakang yang memuat hal-hal pokok atau yang menjadi dasar penelitian ini.

#### 2. Tahap Landasan Teori dan Hipotesis

Pada tahap landasan teori dan hipotesis, berisikan variable-variabel yang akan dikaji pada bahasan ini. Secara harfiah, penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan media kartu kata digital untuk meningkatkan kemampua

membaca permulaan pada siswa kelas I. Variabel bebas disini ialah media kartu kata digital dan variabel terikat ialah kemampuan membaca permulaan, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan hipotesis berisikan pendapat atau pernyataan sementara.

### 3. Tahap Pengumpulan Data dan Analisis Data Kuantitatif

Pada tahap ini, data-data yang diperlukan sebagai kajian akan diperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen memiliki peranan penting dalam tahapan ini. Langkah dalam analisis data berupa mengumpulkan data yang dikumpulkan. Setelah pengumpulan data, maka dilakukan seleksi atau penyaringan informasi, pengkodean, kemudian didapat sebuah penyajian data.

<i>Prestest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

### 4. Tahap Hasil Pengujian Hipotesis

Pada tahapan ini hipotesis akan diuji dan dilihat hasil pengujiannya. Terdapat hipotesis yang diterima atau ditolak.

### 5. Tahap Penentuan Sumber Data Penelitian

Pada tahapan ini, pembahasan mengacu pada sumber-sumber ilmiah berupa jurnal ataupun artikel ilmiah dan pendapat para ahli yang memiliki keabsahan serta hasil penelitian tersendiri yang telah dilakukan.

### 6. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif

Kegiatan pengumpulan data di dasarkan pada pertanyaan dari

permasalahan yang sudah di rumuskan, lalu mengkategorikan data tersebut dan melakukan penarikan kesimpulan.

#### 7. Tahap Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Data kualitatif yang telah diperoleh akan ditelaah dan dianalisis sesuai dengan tingkat kebutuhan dan ketepatannya. Data kuantitatif diperoleh dari instrument atau alat ukur tertentu, sedangkan hasil data analisis pada kualitatif berperan sebagai penjabaran dari data analisis kuantitatif secara naratif dan sebagai penegas.

#### 8. Tahap Kesimpulan Saran

Merupakan tahap terakhir (*finally stage*) dari hasil bahasan penelitian yang meliputi bahasa kuantitatif dan kualitatif. Pada tahapan ini dilakukan sebuah penyaringan dari keseluruhan informasi atau hasil penelitian yang telah dilakukan dan membentuk suatu simpulan.

### **E. Prosedur Pengolahan Data**

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Prosedur Pengolahan Data Kuantitatif**

Pengolahan dan analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan berbantuan Microsoft Excel dan aplikasi program SPSS Statistics 25 Pengolahan data kuantitatif disajikan sebagai berikut.

##### a. Penyekoran

Hasil *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan siswa diberikan skor

dengan menggunakan cara pemberian angka yang relatif. Untuk jawaban paling lengkap mendapat nilai 2, mengandung sebagai unsur jawaban mendapat nilai 1, dan nilai 0 untuk jawaban yang tidak mengandung unsur jawaban yang diharapkan.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dipergunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apa data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* keputusan mengenai normalitas dapat ditinjau dari nilai signifikansi (sig). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan terdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal.

#### c. Uji T

Uji *t-Test* merupakan sebuah uji atau pengukuran yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan meninjau apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas bermakna atau tidak. Dalam uji-t, pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung masing-masing variabel bebas dengan tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,5$ ). Apabila nilai t hitung  $>$  tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna. Sebuah uji hipotesis dapat diterima atau tidak dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Sehingga, variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sehingga, variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d. Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* merupakan sebuah pengukuran yang menggambarkan selisih ataupun perbedaan antara skor *pre-tes* dan *post-tes* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran. Uji *N-Gain* dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Wahab dkk., 2021).

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Post Tes} - \text{Skor Pre Tes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor PreTest}}$$

Dapat disimpulkan bahwa gain yang ternormalisasi (*N-Gain*) merupakan  $g$ , skor maksimum (ideal) merupakan hasil dari uji coba awal dan akhir. *N-Gain* diklasifikasikan dengan menggunakan interpretasi indeks Gain ternormalisasi ( $g$ ) yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 15 Kriteria N-Gain**

Besarnya N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

## 2. Prosedur Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini yaitu mengolah data dan instrument lembar observasi dan wawancara. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis informasi penelitian kualitatif, yaitu reduksi informasi (*Information Reduction*), penyajian informasi (*Information Display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi informasi (*End Drawing/Verification*).

### a. Tahapan Reduksi Data (*Information Reduction*)

Pada tahap reduksi data, terjadi penyaringan data-data dimana data yang diperlukan akan diambil dan data yang dirasa tidak diperlukan tidak akan diambil. Hal ini bertujuan agar memudahkan pengolahan data dalam menarik kesimpulan.

### b. Tahapan Penyajian Data (*Information Display*)

Pada tahap penyajian data, data-data yang telah didapatkan akan diolah dan di proses kemudian disusun secara sistematis. Penyajian data dapat berupa catatan lapangan, bagan, grafik, ataupun teks naratif.

### c. Tahapan Verifikasi Data (*End Drawing/Verification*)

Pada tahap verifikasi data, data-data yang telah didapatkan dan dilakukan pengolahan akan mulai diperdalam maknanya. Verifikasi dilakukan agar didapatkan ketepatan dari kesesuaian data yang diperoleh.